

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan itu dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempatan dan kesempurnaan dalam perkembangan setiap individu maupun masyarakat.¹

Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri yang diarahkan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki setiap individu dan masyarakat. Penekanan pendidikan terletak pada kesadaran dan kepribadian pada setiap individu maupun masyarakat. Namun dengan proses ini semacam suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka dapat benar-benar menyosong untuk masa depan dengan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah serta maju.²

Pendidikan dalam pendidikan Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 31:

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," dalam *Jurnal Kependidikan*, no. 1 (2013): 1-2

² *Ibid.*, hal. 1-2

Firman Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu bermirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”³

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT sebagai pendidik manusia. Manusia hanya sebagai perantara dan sebagai pemegang amanat. Seorang pendidik hanya pemegang amanat yang diserahkan kepadanya.⁴

Pendidikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir siswa. Namun, pemikiran kritis, kreatif, sistematis, dan logis dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika.⁵

Pendidikan Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika di sekolah mempunyai peran penting dalam proses pola pikir matematis siswa.⁶

Hal ini sangat memungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas serta berpola pikir yang konsisten. Menurut Permen No.22 Tahun 2006, mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada

³ Ali Mufron, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), hal. 33

⁴ *Ibid.*, hal. 33

⁵ Evi Soviawati, “Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, no. 2 (2011): 79-78

⁶ Risnawati Amiluddin dan S. Sugiman, “Pengaruh Problem Posing Dan Pbl Terhadap Prestasi Belajar, Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika”, dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, no. 1 (2016): hal. 2

semua peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerja sama.⁷

Salah satu abstrak karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Namun, sifat abstrak ini dapat menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Sehingga salah satu penyebab rendahnya prestasi matematika adalah dikarenakan belajar matematika siswa belum bermakna, sehingga konsep dalam matematika siswa masih kurang. Mengingat kenyataan dalam pembelajaran matematika dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari tersebut, itu diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir aktif dan kreatif.⁸

Kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri. Jika pembelajaran matematika berhasil maka akan menghasilkan siswa yang mampu menerapkan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dengan hal ini menyebabkan siswa kurang memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga keinginan untuk rasa ingin tahu kurang. tidak dapat menuangkan apa yang ada dipikrannya mengenai pembelajaran matematika yang berlangsung dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁰

⁷ *Ibid.*, hal. 2

⁸ Ramlah, dkk, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)", dalam *Jurnal Ilmiah Solusi*, no. 3 (2014): 68-69

⁹ *Ibid.*, hal.2

¹⁰ *Ibid.*, hal 2

Kemampuan dalam diri siswa selalu ada niatan untuk belajar mandiri. Kemandirian belajar merupakan unsur penting dalam belajar matematika. Dalam hal ini disebabkan oleh karena sumber belajar hanya pada guru.¹¹

Sebenarnya sumber belajar tidak hanya pada guru, namun guru hanya sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pendidikan. Sumber belajar diluar guru, antara lain lingkungan, internet, buku, pengalaman, dan lain-lain. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi sumber belajarnya tidak cukup yang diperoleh dari guru. Sehingga mereka mencari informasi sendiri dan menjadikan pengetahuan bertambah. Oleh kerena itu, kemandirian belajar itu penting. Namun, disisi lain dalam belajar perlu juga dengan motivasi, jika motivasi belajarnya tinggi maka hasil belajar pun tinggi.¹²

Hasil belajar merupakan hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk pengetahuan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.¹³

Hasil belajar seorang peserta didik merupakan salah satu acuan terhadap tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar. Namun, apabila hasil belajar siswa baik, maka proses belajar yang dijalani juga baik dan sebaliknya. Proses keberhasilan siswa belajar itu dikarenakan ada faktor seperti siswa, guru, sarana, dan prasarana, kurikulum, model yang digunakan, dan motivasi siswa itu sendiri. Berdasarkan prinsip-prinsip, pembelajaran yang efektif di lapangan harus mencakup kegiatan belajar yang berbeda, pengulangan kegiatan, dan konteks

¹¹ Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, no. 1 (2011): hal. 30

¹² *Ibid.*, hal. 30

¹³ *Ibid.*, hal. 30

untuk menghubungkan percobaan siswa dengan prinsip-prinsip yang lebih luas dari praktek.¹⁴

Model pembelajaran yang dipakai harus disesuaikan dan ketepatan penggunaan model pembelajaran sangat tergantung pada proses belajar, tujuan belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa yang baik itu juga perlu motivasi belajar. Dalam rangka upaya untuk mewujudkan belajar mengajar, perlu bahwa setiap keputusan dan tindakan dari guru dalam kegiatan belajar mengajar akan membawa dampak kepada siswa.¹⁵

Mengantisipasi semua peranan tersebut sangatlah penting, karena dalam pencapaian hasil diharapkan, guru tidak hanya menyampaikan informasi saja tetapi guru juga memotivasi siswanya agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar ilmu alamiah.¹⁶

Faktor-faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berperan dalam peningkatan kemampuan belajar ilmu alamiah seperti faktor keluarga, teman, guru, lingkungan, metode pembelajaran, fasilitas, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar ilmu alamiah seperti motivasi, gaya belajar, cita-cita, sikap terhadap guru mata pelajaran.¹⁷

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

¹⁴ R Kharismawan dan S Haryani, "Model Pembelajaran Course Review Horay", dalam *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), hal 32.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 32

¹⁶ *Ibid.*, hal. 32

¹⁷ Adi Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasa", dalam *Jurnal Formatif*, 6.3 (2016), hal. 279.

Motivasi siswa yang rendah dapat berdampak pada proses dan hasil siswa yang tidak meningkatkan dengan baik, bahkan sangat menurun. Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk berhasil dari pada siswa yang tidak memiliki motivasi sedikit pun.¹⁸

Berdasarkan pendapat MC. Donald (dalam Djamarah), motivasi, merupakan siswa yang memiliki motivasi akan berusaha untuk belajar lebih giat lagi di setiap matapelajaran yang diikuti. Motivasi seorang siswa salah satunya dipengaruhi oleh minat belajar siswa terhadap matapelajaran, karena jika siswa yang memiliki minat terhadap matapelajaran maka akan memberikan perhatian lebih dan mempelajarinya dengan sepenuh hati. Akan tetapi, jika matapelajaran matematika merupakan matapelajaran yang sebagian besar bahwa matematika dianggap sulit. Matematika juga merupakan hal yang suka dan membosankan bagi siswa.¹⁹

Motivasi siswa yang masih kurang terhadap matapelajaran matematika dan kemampuan matematis yang masih sangat rendah, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut menggunakan model pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi termotivasi serta aktif dalam pembelajaran agar hasilnya yang baik.²⁰

Salah satu menggunakan model pembelajaran *Modified Free Inquiry(MFI)*. *Modified Free Inquiry(MFI)* merupakan salah satu jenis dari metode inkuiri. Menurut Brown, peran guru yang minim dalam pembelajaran dengan metode

¹⁸ Iik Faiqotul Ulya, Riana Irawati, dan Maulana, "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016), 123–124 .

¹⁹ *Ibid.*, hal 123-124

²⁰ *Ibid.*, hal. 123-124

modified free inquiry mengakibatkan siswa cenderung mudah frustrasi dan gagal. sehingga kelemahan tersebut ditutupi dengan inkuiri bebas termodifikasi.²¹

Meningkatkan semangat belajar matematika perlu ada kreatif dalam pembelajaran. Sehingga perlu ada model pembelajaran yang menarik. Siswa saat ini banyak yang kurang semangat dalam belajar dan kemampuannya masih strata standart. Sehingga menggunakan model pembelajaran yang dapat inspirasi siswa.²²

Suatu model pembelajaran yang mewajibkan adanya percobaan dan eksperiman adalah inkuiri. Menurut Schmith mengemukakan bahwa suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan terhadap pernyataan atau rumusan masalah dengan melakukan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mempelajari peristiwa ilmiah, memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman, yang menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Pendekatan inkuiri itu terbagi menjadi tiga antara lain berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa. salah satunya adalah inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry approach*).²³

Pembelajaran matematika yang ada di SMAN 1 Bangsal Mojokerto diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam Undang-undang No.23 Tahun 2006 yaitu membutuhkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif pada siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan kemampuan

²¹ Eko Suryanto, Elfi Susanti, and Saputro Saputro, "Efektivitas Model Pembelajaran Modified Free Inquiry (MFI) Disertai Peer Tutoring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Siswa Kelas Xi Semester Genap SMAN 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014", dalam *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4.2 (2015), 89–97.

²² Noly Shofiyah, "Penerapan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry untuk Mereduksi Miskonsepsi Mahasiswa pada Materi Fluida," dalam *SEJ(Science Education Journal)*, no. 1 (2017): 19-23

²³ *Ibid.*, hal. 19-23

memecahkan masalah sederhana sehingga ilmu wajib matematika dikuasai oleh siswa. Namun, kebanyakan yang tidak tertarik pada pelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dipahami.

Pembelajaran matematika siswa di SMAN 1 Bangsal Mojokerto rata-rata siswanya kurang aktif dan KKM dalam pembelajaran matematika rata-rata tidak sesuai yang diharapkan oleh seorang pendidik. Dengan mengatasi masalah tersebut maka diberikan model pembelajaran yang tujuannya siswa dapat menumbuhkan rasa ingin mengetahui soal matematika.

Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) merupakan salah satu model pembelajaran dari pembelajaran inquiry yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa akan mencari jawaban-jawaban sendiri.²⁴ Pada model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan semua pendapat, sehingga dalam forum pembelajaran di kelas aktif.

Model pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) akan diterapkan pada materi polinomial. Sehingga pada proses pembelajaran akan mengajak siswa terlibat secara langsung untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, memberikan kesempatan siswa untuk memahami, melakukan, membuktikan, dan hasil. Materi barisan aritmatika cocok untuk model pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI). Model

²⁴ Eska Putri, Perdanawati Kahar, H Baharuddin Hamzah, dan Vanny Tiwow, M.A, "Perbedaan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry (MFI) Berbasis Laboratorium Riil Dengan Virtual Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN 1 Pasangkayu", dalam *Jurnal Mitra Sains*, Vol 5.No 1 (2017), hal. 27.

pembelajaran rata-rata yang digunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan model pembelajaran yang dapat menarik siswa agar tertarik pada proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat perbedaan antara penerapan model pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) dengan mata pembelajaran matematika yaitu polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan motivasi rendah
2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto sebagian masih dibawah KKM
3. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dan pendekatan yang dipakai masih saintifik.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan untuk kelas siswa kelas XI
2. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar matematika pada pokok bahasan materi polinomial

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Modified Free Inquiry* (MFI)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah itu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Modified Free Inquiry* (MFI) terhadap hasil belajar materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Modified Free Inquiry* (MFI) terhadap motivasi materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Modified Free Inquiry* (MFI) terhadap hasil belajar dan motivasi materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian itu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) terhadap hasil belajar materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) terhadap motivasi materi barisan polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) terhadap hasil belajar dan motivasi materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun uraian dari kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa yang diterapkan model pembelajaran *Modified Free Inquiry* (MFI)

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika dan dapat membantu melatih kemampuan pemecahan masalah matematika.

b. Bagi guru

Model pembelajaran *modified free inquiry* (MFI) dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika sebagai alternatif mengajar supaya kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan tambahan wawasan untuk terus berkarya dalam melakukan peneliti selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan pengaruh pembelajaran *Modified free inquiry*(MFI) terhadap hasil belajar materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto

2. Ada pengaruh yang signifikan pengaruh pembelajaran *Modified free inquiry*(MFI) terhadap motivasi materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto
3. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *Modified free inquiry*(MFI) terhadap hasil belajar dan motivasi materi polinomial kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah disini lebih sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Model pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI)

Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok yang jelas untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.²⁵

- b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kegiatan yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku manusia, yang diakibatkan oleh pengalaman..²⁶

- c. Motivasi

²⁵ Eska Putri, Perdanawati Kahar, H Baharuddin Hamzah, and Vanny Tiwow, M.A, "Perbedaan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry (MFI) Berbasis Laboratorium Riil Dengan Virtual Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sman 1 Pasangkayu", dalam *Jurnal Mitra Sains*, Vol 5.No 1 (2017), 26–35.

²⁶ Ai Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika", dalam *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.1 (2016), 45–53 .

Motivasi merupakan kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas, dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.²⁷

d. Polinomial

Polinomial adalah suatu bentuk aljabar yang terdiri atas beberapa suku dan memuat satu variabel berpangkat bulat positif.²⁸

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI)

Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry*(MFI) merupakan suatu model pembelajaran yang hanya tertuju pada siswa, dimana didalamnya membentuk kelompok-kelompok bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa diperoleh dari proses belajar yang bertujuan untuk lebih baik, secara aspek kognitif dan afektif.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dimana dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Polinomial

Polinomial adalah sebuah bentuk dari suku-suku dengan nilai banyak yang disusun dari perubah variabel serta konstanta.

²⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", dalam *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), hal. 175.

²⁸ Istomah, *Modul Pembelajaran Matematika Peminatan*, (Mataram: 2021), hal. 46

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran mengenai keseluruhan isi dan pembahasan dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab ini penulis tentang pokok-pokok masalah antara lain: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan

b. BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan, yakni a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka berpikir.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari, a) paparan data, b) temuan penelitian dan c) pembahasan

e. Bab V (Pembahasan)

Pada bab ini berisi tentang temuan-temuan peneliti yang telah di kemukakan pada hasil penelitian

f. Bab VI (Penutup)

Pada bab ini berisi a) kesimpulan dan b) saran.